

## **PENGARUH KONSEPSI WAKTU DAN MOTIVASI TERHADAP PEMBANGUNAN PEMIMPIN BARU DI GpdI**

*Terry Wuisam*

Program Studi Teologi  
Sekolah Tinggi Teologia LETS Bekasi

email: [terryw75.tw@gmail.com](mailto:terryw75.tw@gmail.com)

### ***Abstract***

*The Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) as one of the nearly century-old church organizations should think about and embody a leadership development pattern that is conceptual, objective, systematic and must be based on biblical values. The purpose of this research is to know the influence of time and motivation conception factor to new leadership development among GPdI. The population in this study are the servant leaders who serve in the sphere of GPdI throughout Indonesia and abroad, with age above 17 years. The sampling technique used in this research is cluster sampling, where from population amounting (N) = 20,000, 5% sampling error, and respondent sample (s) = 342. Data processing using SPSS version 21. The design of this research using design quantitative research with regression and correlational studies. The results of this study in accordance with the hypothesis tested.*

**Keywords:** *time conception; motivation; GPdI; junior; senior.*

### **Abstrak**

Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) sebagai salah satu organisasi gereja yang hampir berusia seabad selayaknya memikirkan dan mewujudkan pola pembangunan kepemimpinan yang berkonsep, objektif, sistematis dan tentunya harus berdasarkan nilai-nilai Alkitab. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari faktor konsepsi waktu dan motivasi terhadap pembangunan kepemimpinan baru di kalangan GPdI. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemimpin pelayan yang melayani dalam lingkup GPdI di seluruh Indonesia dan luar negeri, dengan usia di atas 17 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling, dimana dari populasi yang berjumlah (N) = 20.000 , sampling error 5%, dan sampel responden (s) = 342. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan studi regresi dan korelasional. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diuji.

**Kata kunci:** *konsepsi waktu; motivasi; GPdI; junior; senior.*

## PENDAHULUAN

Seorang pemimpin yang sungguh-sungguh dalam panggilan pelayanan pastilah mengetahui bahwa sumber daya yang tidak akan pernah dapat dibelinya adalah “**waktu**”, sehingga waktu perlu direncanakan dan dikelola sedemikian rupa secara optimal. Seseorang bukanlah seorang pemimpin yang sesungguhnya apabila tidak efisien dalam pengelolaan waktu, karena pada akhirnya setiap orang akan diukur keberhasilannya dari perjalanan waktu kepemimpinannya.

Beberapa fenomena kepemimpinan gereja yang terlihat jelas dalam era milenium ini:

- a. gembala / pemimpin gereja yang ‘keasyikkan’ memimpin sampai uzur sekalipun kondisi kesehatan sudah menurun dan kompetensi sumber daya manusia yang sudah tidak memadai lagi untuk memimpin
- b. waktu yang terbuang percuma oleh seorang pemimpin tanpa memikirkan untuk meng-*upgrade* diri guna menjawab kebutuhan jemaat yang semakin kompleks
- c. kurang inisiatif dan tipisnya perilaku kebesaran hati dari seorang pemimpin untuk memotivasi dan merekrut orang-orang berpotensi dalam jemaat (di luar lingkup keluarga gembala) untuk menjadi pemimpin masa depan.

Apabila dibandingkan dengan *statement* Tuhan Yesus: “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja.” (Yohanes 9:4). Terlihat begitu jelas ada sebuah **kesenjangan** yang besar apabila dipertemukan tiga point di atas dengan *statement* Yesus bagi gereja-Nya; ini adalah ‘tamparan keras’ khususnya bagi para pemimpin gereja.

### Konsepsi Waktu

Teori relativitas yang dicetuskan oleh Albert Einstein dapat dibedakan atas teori relativitas khusus (1905) dan teori relativitas umum (1916). Waktu dalam konsepsi teori relativitas berbeda dengan waktu yang dipersepsi atau dialami secara psikologis atau perseptual. Waktu dalam teori relativitas tidak mempunyai karakteristik temporal, yaitu tidak adanya pengertian tentang peralihan (*sequence*) atau berlalunya waktu. Sedangkan persepsi waktu secara psikologis atau perseptual bersifat kontinu dan mempunyai arah, yaitu lampau, sekarang, dan yang akan datang. Secara nyata manusia merasakan berlalunya waktu.

Jadi konsepsi waktu dalam relativitas adalah berdasarkan gerak (termasuk juga perubahan). Gerak mengharuskan adanya ruang dan ruang mengharuskan adanya materi. Atau, gerak mengharuskan adanya materi, dan materi mengharuskan adanya ruang. Sedangkan konsepsi waktu berdasarkan pengalaman atau psikologis hanya berdasarkan atas persepsi subjek terhadap adanya perubahan atau proses dalam realitas. Perubahan / proses mengharuskan adanya materi, tanpa materi maka tidak ada proses; tidak adanya proses berarti tidak mungkin waktu dapat dialami, dan materi mengharuskan adanya ruang. Sehingga waktu dalam konsepsi teori relativitas **tidaklah berseberangan** dengan waktu dalam konsepsi secara psikologis.

### Motivasi

Gibson Ivancevich dkk (2004 : 94) berpendapat bahwa motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang memulai dan dapat mengarahkan perilaku orang tersebut.<sup>93</sup>

R.L. Malthis dan Jacson (2001 : 213) berpandangan bahwa motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan.<sup>94</sup>

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2005 : 303) mengatakan bahwa motivasi adalah kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi guna mencapai sasaran organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu.<sup>95</sup>

Dari definisi-definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa motivasi adalah seperangkat faktor yang dapat membangkitkan, mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku seseorang untuk memilih jalan tertentu dalam mencapai sebuah tujuan.

<sup>93</sup> Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, *Organisasi* (Jakarta: PT.Erlangga, 2004), hal.94.

<sup>94</sup> R. L. Malthis dan Jacson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal.213.

<sup>95</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia, 2005), hal.303.

## Regenerasi Pemimpin

Regenerasi atau kaderisasi sangat diperlukan dalam mempertahankan kelangsungan kepemimpinan dalam satu organisasi, baik sekuler maupun rohani.

Menurut Jahenos Saragih (2009 : 136), “Kaderisasi bagi seorang pemimpin yang efektif akan selalu memikirkan dan berurusan dengan pemimpin yang baru untuk kelangsungan kerja. Pengkaderan begitu penting untuk peningkatan mutu, intensitas, dan kontinuitas kerja. Pengkaderan juga bermanfaat untuk menopang kelangsungan hidup organisasi dan kerja dengan menyiapkan pemimpin yang tangguh serta menjamin kelancaran suksesi kepemimpinan.”<sup>96</sup>

Menurut O. Jeff Harris, seperti yang dikutip oleh Kartini Kartono (2009 : 218) mengatakan: “Orang-orang yang perlu dipilih sebagai kandidat atau calon pemimpin adalah mereka yang mempunyai kualifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki kemauan untuk memikul tanggung jawab
- b. Kemampuan untuk menjadi perseptif
- c. Kemampuan untuk menanggapi secara objektif
- d. Kemampuan untuk menetapkan prioritas secara tepat
- e. Kemampuan untuk berkomunikasi.”<sup>97</sup>

## Kajian Alkitab Konsepsi Waktu

Jeff Hammond (2013 : 21-23) menjabarkan bahwa waktu mempunyai beberapa segi yang perlu dipertimbangkan untuk mencari suatu definisi “waktu” yang tepat dan menurut Alkitab. Waktu adalah relatif:<sup>98</sup>

- a. Bagi manusia 1 hari adalah 24 jam (Kejadian 1:14; Imamat 23:32)
- b. Bagi Allah 1 hari adalah 1000 tahun (2 Petrus 3:8; Mazmur 90:4). Dari sinilah sebenarnya cikal-bakal lahirnya teori relativitas, dimana para ilmuwan barat mencoba untuk menyelami ayat-ayat ini secara filsafat dan fisika
- c. Dalam nubuatan-nubuatan Alkitab berhubungan waktu profetik, 1 hari menjadi 1 tahun. (Bilangan 14:34; Yehezkiel 4:4-6).

Secara etimologi kata, “waktu” dalam bahasa Yunani terbagi tiga yakni *kronos*, *kairos*, dan *aion*. Namun dalam penelitian ini, yang dikaji hanya kata *kronos* dan *kairos* saja.

### 1. Kronos

Dalam mitologi Yunani, *kronos* (*χρoνoς*) juga disebut sebagai “dewa waktu” yang menetapkan kalender, musim, dan panen. Dalam Perjanjian Baru kata *kronos* disebutkan 54 kali, antara lain dalam Matius 25:19; Yohanes 7:33; Kisah Para Rasul 1:21; Roma 7:1; 1 Korintus 7:39; 1 Petrus 4:2.

Menurut P. Octavianus (1997 : 36), *kronos* menunjukkan jangka waktu tertentu, entah itu waktu yang singkat (Lukas 4:5) atau waktu yang lama (Lukas 8:27; 20:9). *Kronos* dipakai berhubungan dengan jam, bulan, dan tahun. Waktu *kronos* ialah siklus waktu yang biasa.<sup>99</sup> Untuk mudahnya memahami kata *kronos* ini, dengan membandingkannya pada kata “kronologi” dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti: “ilmu tentang pengukuran kesatuan waktu (seperti dalam astronomi dan geologi) atau bisa juga diartikan sebagai urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa.”<sup>100</sup> Jadi *kronos* dapat diartikan sebagai waktu yang sedang berjalan dan sifatnya kuantitatif.

Pengertian konsepsi waktu dapat dipahami dengan memahami apa arti kata “konsepsi”. Konsepsi berarti : pengertian, pendapat, rancangan (cita-cita, dsb) yang telah ada di pikiran.<sup>101</sup> Jadi dapat dikatakan, **konsepsi waktu** adalah perencanaan atau perancangan dari suatu rentang waktu yang tersedia.

<sup>96</sup> Jahenos Saragih, *Manajemen Kepemimpinan Gereja* (Jakarta: Suara Gereja Kristiani Yang Esa Peduli Bangsa, 2009), hal.136.

<sup>97</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.218.

<sup>98</sup> Jeff dan Annette Hammond, *Peta Zaman* (Jakarta: Metanoia, 2013), hal.21-23.

<sup>99</sup> P. Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah* (Malang: Gandum Mas, 1997), hal.36.

<sup>100</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (rev.ed.)*; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.532.

<sup>101</sup> Ibid.

Engstrom dan Dayton (1976 : 209) mengutip pernyataan Peter F. Drucker: “Pengelolaan waktu memerlukan ketekunan dan disiplin diri, tapi tak ada investasi lain yang memberi lebih banyak manfaat daripada pengelolaan waktu.”<sup>102</sup>

Dalam suratnya, Rasul Petrus menulis: “supaya **waktu** yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah.” (1 Petrus 4:2). Kata “waktu” menurut *The Exhaustive Concordance Of The Bible* merujuk pada kata *χρονος/chronos* /khron'-os, yang memiliki arti: lama, selama, bilamana, bulannya, genapnya, lamanya, penundaan, sekejap mata, sering, waktu, waktu lamanya, waktunya, zaman, dan selang waktu.<sup>103</sup>

Seorang pemimpin harus menginvestasikan waktunya dengan orang lain, ini hal yang sulit dilakukan oleh pemimpin dimana dibebani dengan tugas yang banyak. Pekerjaan kepemimpinan adalah pekerjaan untuk orang dan seorang pemimpin sejati selalu meletakkan bawahan di tempat tinggi dalam daftar prioritasnya.

Terkadang para gembala dengan sia-sia memakai banyak waktunya untuk membangkitkan jemaat yang kedagingan atau *apatis* ketika sebetulnya mereka dapat jauh lebih membantu gerejanya jika mereka memuridkan jemaat yang ingin bertumbuh dewasa dalam iman.

Suatu pengajaran yang populer dalam teori kepemimpinan adalah *Prinsip Pareto* atau *Prinsip 20-80*. Teori ini menyatakan bahwa 20% dari orang di dalam organisasi biasanya menghasilkan 80% dari hasil pekerjaan. Pendukung prinsip ini berpendapat bahwa 80% dari waktu si pemimpin wajib diinvestasikan 20% pada orang-orang di bawahnya.

Dari perihal menginvestasikan waktu ini, sebagai warga negara Republik Indonesia yang baik dan taat hukum seyogyanya seorang pemimpin Kristen harus memahami dengan jelas tentang aturan-aturan pemerintah atau perundang-undangan yang berlaku saat ini tentang *batas usia pensiun*. Beberapa aturan yang bisa menjadi acuan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

(a) **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 21 tahun 2014, Bab II tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil yang mencapai Batas Usia Pensiun bagi Pejabat Fungsional** antara 58 tahun sampai dengan 65 tahun.<sup>104</sup>

(b) **Berdasarkan Alkitab**

“Sungguh, segala hari kami berlalu karena gemas-Mu, kami menghabiskan tahun-tahun kami seperti keluh. *Masa hidup* kami *tujuh puluh tahun* dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap.” (Mazmur 90: 9 – 10)

Pada ayat 9 dijelaskan tentang bagaimana seorang manusia yang bergumul setiap hari dengan segala kegiatan hidup seperti bangun tidur, makan, kerja, belajar, istirahat, hiburan, olah raga, dst. Setiap saat dalam kehidupan adalah kesempatan untuk akrab dengan Tuhan, mensyukuri kebaikan-Nya, dan untuk mewujudkan kehendak-Nya dalam hidup manusia, demikian tulisan *Santapan Harian* (2005 : 21).<sup>105</sup>

Untuk ayat 10, frasa '*masa hidup*' menurut *The Exhaustive Concordance Of The Bible* adalah *הַנֶּשֶׁה* / *shaneh* / *shaw-neh*' atau *הַנֶּשֶׁה* / *shaneh* / *shaw-naw*' , yang memiliki pengertian : tahun, suatu pembagian waktu, suatu ukuran waktu, sebagai indikasi usia efektif, seumur hidup, dan **tahun kehidupan yang efektif**.<sup>106</sup>

Maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa *masa hidup 70 tahun* adalah batas maksimal keefektifan hidup seorang manusia untuk dapat bekerja dan berkarya bagi sesama.

## 2. Kairos

Dalam sebuah artikel yang berjudul *Antara Kronos dan Kairos* yang dimuat dalam buletin Manna Sorgawi (2014 : 53) memaparkan bahwa *kairos* (*καιρος*) berasal dari kata dalam bahasa Yunani kuno yang artinya saat yang tepat atau yang benar. Kairos menandakan “di antara suatu periode waktu” atau “kesempatan dalam waktu yang berjalan”. Dalam Perjanjian Baru, *kairos*

<sup>102</sup>Ted W. Engstrom and Edward R. Dayton, *The Art of Management for Christian Leaders* (Texas: Word Books, 1976), pg.209.

<sup>103</sup>James Strong, *The Exhaustive Concordance Of The Bible* (Iowa: World Bible Publishers, n.d), no.5550.

<sup>104</sup>“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,” [www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id) (akses 1 April 2015).

<sup>105</sup>*Santapan Harian, Artikel – “Mawas Diri”* (Solo: SABDA, 4 Oktober 2005), hal.21.

<sup>106</sup>James Strong, *The Exhaustive Concordance Of The Bible* (Iowa: World Bible Publishers, n.d), no.08141.

berarti waktu yang ditetapkan dalam tujuan Tuhan. Waktu dimana Tuhan bertindak. Dalam Gereja Ortodoks Timur dan Katolik Timur, sebelum Liturgi Suci dimulai, diaken berseru kepada imam, “*Kairos tou poiesai ke Kyrio.*” Artinya, “Sudah saatnya bagi Tuhan untuk bertindak.” Hal ini menunjukkan waktunya Tuhan.<sup>107</sup>

Sebanyak 85 kali tertulis dalam Perjanjian Baru, di antaranya terdapat dalam Matius 8:29; 26:18; Lukas 4:13; Kisah Para Rasul 24:25; Roma 8:18; Galatia 6:10; Wahyu 12:14.

Selain itu, P. Octavianus (1997 : 36-37) berpendapat bahwa untuk kata *kairos* berbicara tentang periode tertentu. Kalau waktu itu sudah lewat, tidak akan kembali lagi. Oleh sebab itu waktu *kairos* berbicara tentang kesempatan dan momentum yang ada pada waktu-waktu tertentu. Galatia 6:10, “Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman.” Artinya, kalau kesempatan tidak digunakan maka waktu *kairos* akan hilang. Aspek ini ditekankan dalam Yohanes 9:4, “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja.” Kata “hari” dan “malam” menjelaskan arti waktu *kairos*.<sup>108</sup> Jadi *kairos* adalah waktu yang bersifat kualitatif yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena *kairos* memiliki jangka waktu yang terbatas, ada masanya, dan belum tentu akan kembali.

Dalam injil Matius, Tuhan Yesus berkata: “Pergilah ke kota kepada si Anu dan katakan kepadanya: Pesan Guru: **waktu**-Ku hampir tiba; di dalam rumahmulah Aku mau merayakan Paskah bersama-sama dengan murid-murid-Ku.” (Matius 26:18).

Menurut *The Exhaustive Concordance Of The Bible*, kata “waktu” dalam konteks ini : *καιρος / kairos / kahee-ros* yang berarti: pada waktu, saatnya, baik waktu yang tepat, keadaan waktu, kesempatan, beberapa hari lamanya, usianya, zaman, masa ini, musim, satu masa, sebentar saja, seketika, sementara waktu, senantiasa, tepat musimnya, waktu yang tepat, suatu jangka waktu terbatas, masa menunggu, penantian.<sup>109</sup>

Waktu bersama Allah menduduki prioritas utama dalam pelayanan seorang pemimpin. Waktu dimana untuk mencari Dia dalam penyembahan, doa, dan firman-Nya (bukan jumlah waktu, tetapi kualitas waktu yang paling penting).

Selain waktu bersama dengan Tuhan, waktu bersama dengan tubuh Kristus merupakan prioritas yang kedua, maka tentunya bagian yang terpenting dari tubuh Kristus itu adalah keluarga. Ini harus tercermin dari waktu-waktu khusus bersama istri, bersama anak-anak, waktu untuk bermain, waktu untuk berbicara, dan waktu-waktu yang lain. Dalam batasan yang lebih luas lagi, keluarga Allah (jemaat) yang dilayani juga sangat memerlukan waktu si pemimpin. Bukanlah pemimpin yang sibuk dengan urusan organisasi yang dibutuhkan oleh jemaat, tetapi pemimpin yang ada waktu ketika jemaat memerlukannya.

Untuk menjaga kinerja seorang pemimpin tetap prima, perlu ketersediaan waktu bagi diri sendiri. Waktu yang terbebas dari tekanan-tekanan dalam pelayanan, itu adalah sebuah kesempatan untuk menyegarkan diri (*refreshing*) dari segala aktifitas harian yang begitu padat dan menekan si pemimpin.

### **Kajian Alkitab - Motivasi**

Pemimpin Kristen memiliki alat motivasi yang paling penting dan efektif, yakni Alkitab. Ada beberapa prinsip alkitabiah yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin dalam membantu para pengikutnya agar termotivasi.

Dalam Efesus 3:20, menjelaskan tentang kuasa Allah yang diberikan kepada orang percaya: “Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.”

Kebenaran alkitabiah yang luar biasa ini membantu seseorang untuk tetap termotivasi dalam menjalani masa-masa sulit dalam hidup.

<sup>107</sup>Manna Sorgawi, Artikel - “*Antara Kronos dan Kairos*” (Jakarta: YPI Kawanank Kecil Divisi Renungan Harian, Oktober 2014, no.199), hal.53.

<sup>108</sup>P. Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah* (Malang: Gandum Mas, 1997), hal.36-37.

<sup>109</sup>Ibid., no.2540.

Tuhan Yesus terus-menerus menekankan latar belakang-Nya dalam melayani. Saat Dia memulai pelayanan-Nya, Ia menantang para pengikut-Nya dengan mengatakan, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." (Matius 4:19).

Saat Ia mengakhiri pelayanan-Nya, Ia berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." (Matius 28:19).

Dari awal sampai akhir pelayanan-Nya, Yesus tidak pernah berhenti menekankan tujuan-Nya. Para murid-Nya mewartakan Injil ke seluruh dunia hanya dalam beberapa tahun karena mereka masih termotivasi dengan latar belakangnya.

Apresiasi Yesus terhadap para murid-Nya adalah salah satu faktor yang membuat-Nya menjadi Pemimpin Besar. Ia tidak pernah meninggikan diri dan Ia selalu mendorong para murid-Nya. "Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa." (Yohanes 14:12).

Terlihat jelas bahwa Tuhan merindukan motivasi seorang pemimpin harus sanggup untuk mempersatukan Tubuh Kristus, berhenti dari upaya untuk membangun kerajaannya sendiri, dan bersatu dalam pembangunan Kerajaan Allah di muka bumi. Kesuksesan seorang pemimpin di mata Tuhan terukur dari motivasinya dan hanya pemimpin yang memiliki hati persatuan dalam satu Tubuh Kristus yang dapat membangun Kerajaan Allah.

### Kajian Alkitab – Regenerasi Kepemimpinan

Apabila dieksegeza kata "pemimpin" dalam 1 Samuel 12:2 : "Maka sekarang raja itulah yang menjadi **pemimpinmu**; tetapi aku ini telah menjadi tua dan beruban, dan bukankah anak-anakku laki-laki ada di antara kamu? Akulah yang menjadi **pemimpinmu** dari sejak mudaku sampai hari ini."

Di sini, kata "pemimpin" dalam bahasa Ibrani tertulis **הָלַךְ** / *hâlak* / haw-lak', yang berarti: *to go, walk, come to go, walk, come, depart, proceed, move, go away, live, manner of life, to walk, to traverse, to walk about, to lead, bring, lead away, carry, cause to walk* (untuk pergi, berjalan, datang untuk pergi, berjalan, datang, pergi, melanjutkan, memindahkan, hidup, cara hidup, berjalan, untuk melintasi, untuk berjalan-jalan, untuk memimpin, membawa, memimpin jauh, menyebabkan berjalan).<sup>110</sup>

Sedangkan dalam bahasa Yunani, kata "pemimpin" bisa ditemukan pada Lukas 22:26 : "Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan **pemimpin** sebagai pelayan." Pemimpin dalam bahasa Yunani adalah **ἡγεομαι** / *hegeomai* / hayg-eh'-om-ahee, berarti: *to lead, to go before, to be a leader, to rule, command, to have authority over, a prince, of regal power, governor, viceroy, chief, leading, as respects influence, controlling in counsel, overseers or leaders of the churches* (untuk memimpin, untuk pergi sebelumnya, untuk menjadi pemimpin, untuk memerintah, perintah, memiliki otoritas atas, pangeran, kekuasaan agung, gubernur, raja muda, kepala, memimpin, sebagai hal pengaruh, pengendalian dalam nasihat, pengawas atau pemimpin gereja).<sup>111</sup>

Seorang pemimpin sejati adalah seorang yang tahu bagaimana mempersiapkan dan melatih pemimpin baru untuk meneruskan pekerjaan Tuhan. Dengan hikmat dari Tuhan, seorang pemimpin akan tahu siapa orang yang terpilih itu.

#### 1. Musa kepada Yosua

Musa mempersiapkan Yosua dengan memposisikan dirinya sebagai ayah rohani bagi Yosua. Musa telah mengimpartasikan karakter yang unggul kepada Yosua. Musa menanamkan berkat yang digambarkan dalam Ulangan 34:9, "Dan Yosua bin Nun penuh dengan roh kebijaksanaan, sebab Musa telah meletakkan tangannya ke atasnya. Sebab itu orang Israel mendengarkan dia dan melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa." Ini adalah sebuah aspek yang sangat penting dalam pembangunan karakter kepemimpinan seorang Yosua muda.

<sup>110</sup>James Strong, *The Exhaustive Concordance Of The Bible* (Iowa: World Bible Publishers, n.d), no.01980.

<sup>111</sup> Ibid., no.2233.

Menurut pandangan Alemu Beefu (2011 : 184) ada waktu untuk menyertai murid berperang dan ada waktu untuk mengutusya sendiri. Seorang pemimpin sejati akan mulai mempercayai dan mendelegasikan tugas-tugas kepemimpinan kepada jemaatnya atau pemimpin muda. Kepercayaan lah yang membuat potensi kepemimpinan itu bertumbuh.<sup>112</sup>

## 2. Elia kepada Elisa

Dalam bukunya, *Mengembangkan Kepemimpinan di Sekeliling Anda*, John Maxwell (1997 : 147) menuliskan bahwa salah satu karakteristik penting dari seorang pemimpin yang kerap kali dilupakan adalah melahirkan pemimpin untuk masa depan.<sup>113</sup> Banyak pemimpin begitu hebat sewaktu hidupnya, namun sayangnya ketika ia lengser atau meninggal, perjuangannya turut berhenti karena ia tidak memiliki penerus yang akan mengambil alih tongkat estafet kepemimpinan.

Menurut catatan sejarah dalam 1 Raja-Raja 19:19-21, memberi pesan bagaimana Elia untuk menyiapkan Elisa yang akan menjadi penggantinya. Ada dua hal yang Elia lakukan dalam proses ini. *Pertama*, ia memberikan otoritas dan kepercayaan kepada Elisa (ayat 19). Elia melemparkan jubah kenabiannya yang merupakan simbol otoritas kepada Elisa. *Kedua*, Elia melatih Elisa dari bawah sebagai pelayannya (ayat 21). Padahal menurut beberapa penafsir Alkitab, Elisa adalah orang kaya sebagaimana ditunjukkan dengan begitu banyaknya ternak yang miliki. Namun, Elisa merendahkan diri dan setia sebagai pelayan Elia. Tampaknya Elia ingin menumbuhkan sikap melayani dalam diri Elisa sebelum kelak ia resmi menjadi seorang nabi.

## 3. Yesus memilih murid-murid-Nya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 768), kata “memilih” berarti menentukan apa yang disukai, mencari atau memisah-misahkan mana yang baik, dan menunjuk (orang atau calon) dengan suaranya.<sup>114</sup>

Kata “memilih” menurut *The Exhaustive Concordance Of The Bible*, berarti: memanggil, memerintahkan, mengumpulkan, mengundang, mempersilahkan, meminta, panggilan untuk, ke.<sup>115</sup> Jadi memilih berarti menentukan, mencari, memisahkan, menunjuk, dan memanggil mana yang baik.

Myron Rush (1991 : 71) mengatakan bahwa pemimpin adalah seorang yang merekrut orang-orang untuk mengikuti teladan-Nya dan menuntun mereka sambil melatih mereka untuk melakukan hal yang dilakukan-Nya.<sup>116</sup>

Kepemimpinan Yesus mendorong para murid-Nya untuk mampu menjadi pemimpin efektif. Yesus dalam pelayanan-Nya menggunakan pendekatan-pendekatan manusiawi sehingga mampu dicerna dan diterima oleh para murid-Nya dan para pendengar. Yesus memungkinkan pengikut-Nya merasa memiliki apa yang harus diperbuat, tanpa merasa diperintah atau dipaksa karena Yesus memberikan teladan sebagai pelayan.

## 4. Paulus kepada Timotius

Dalam bukunya *The Leadership Journey*, Alemu Beefu (2011 : 188-189) menuliskan bahwa keteladanan yang diberikan Rasul Paulus ketika mempersiapkan Timotius memberikan tiga aspek yang perlu dipraktikkan sebagai pemimpin masa kini, yaitu:<sup>117</sup> *Aspek pertama*, Paulus menangani masalah-masalah pribadi. Paulus menyuruh Timotius meminimalkan gangguan lambung. Artinya, Paulus menunjukkan kepada Timotius bahwa ia peduli kepada kehidupan pribadinya dan juga pelayanannya. *Aspek kedua*, Paulus peduli kepada kesejahteraan rohani Timotius. Ia berbicara kepada Timotius, dan memberitahukan hal-hal apa yang harus dilakukan bila ia melayani orang-orang. *Aspek ketiga*, Paulus tertarik kepada kecakapan kepemimpinan Timotius. Ia menasihati Timotius tentang karakter seorang pemimpin dan gaya manajemennya. Ia memberitahu tentang cara mengatur rumah Allah dan hal yang harus

<sup>112</sup> Alemu Beefu, *The Leadership Journey* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hal.184.

<sup>113</sup> John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan di Sekeliling Anda*, penerjemah: Anton Adiwiyoto (Jakarta: Professional Books, 1997), hal.147.

<sup>114</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (rev.ed.)*; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.768.

<sup>115</sup> James Strong, *The Exhaustive Concordance Of The Bible* (Iowa: World Bible Publishers, n.d), s.v. “called”

<sup>116</sup> Myron Rush, *Pemimpin Baru* (Jakarta: YPI “Immanuel”, 1991), hal.71.

<sup>117</sup> Alemu Beefu, *The Leadership Journey* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hal.188-189.

dicari dalam membentuk pemimpin lain. Paulus telah menyelesaikan pertandingan, tetapi ia ingin Timotius juga menyelesaikan pertandingan. Itulah sebabnya, ia memberikan nasihat praktis kepada anak didiknya.

### HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam riset ini yang menjadi hipotesis penelitiannya adalah: konsepsi waktu dan motivasi yang berpengaruh terhadap pembangunan pemimpin baru di organisasi GPdI (seluruh dunia).

### METODE

#### Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemimpin pelayan yang melayani dalam lingkup Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) di seluruh Indonesia dan luar negeri, dengan usia di atas 17 tahun. Populasi ini dibagi menjadi dua golongan responden, yakni Junior dan Senior. *Golongan Junior* adalah mereka yang masih menempuh pendidikan teologia / sekolah alkitab, anak dari gembala yang sudah sekolah alkitab, staf penggembalaan, pengerja gereja, majelis / penatua gereja, pelayan altar, dan aktifis gereja. Atau yang seperti tertulis dalam Anggaran Rumah Tangga GPdI Bab XII, Pasal 30, Ayat 6 dan 7.<sup>118</sup> *Golongan Senior* adalah pemimpin sidang jemaat / gembala, istri gembala, penginjil, staf / dosen sekolah alkitab, pimpinan yayasan, dan pengurus majelis wilayah / daerah / pusat. Atau yang seperti tertulis dalam Anggaran Rumah Tangga GPdI Bab VI, Pasal 13, Ayat 3, butir e.2 dan e.3.<sup>119</sup>

#### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan studi regresional dan korelasional.

#### Prosedur

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, dimana dari populasi yang berjumlah (N) = **20.000**, *sampling error* **5%**, dan sampel responden (s) = **342**. Pengolahan data menggunakan program SPSS.

#### Instrumen

Dalam penelitian ini model skala yang dipakai adalah *Skala Likert*. Jumlah pernyataan yang digunakan masing-masing ada **36** item di setiap golongan. Untuk variabel Konsepsi Waktu (X<sub>1</sub>) jumlah indikatornya ada 2 buah, untuk variabel Motivasi (X<sub>2</sub>) jumlah indikatornya ada 2 buah, dan untuk variabel Pembangunan Pemimpin Baru (Y) jumlah indikatornya 2 buah. Tiap indikator terdiri dari 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif.

### ANALISIS DAN HASIL

#### 1. Uji Determinasi Regresi Linear Ganda

Uji determinasi regresi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independent terhadap satu variabel dependent. Pengujian ini terbagi dua cluster yakni Junior dan cluster Senior. Hasil yang diperoleh dari analisis regresi ini adalah:

##### a) Uji Regresi Linear Ganda (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> secara bersama-sama dan Y) untuk golongan Junior

<sup>118</sup>Majelis Pusat GPdI, "Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Gereja Pantekosta di Indonesia" (hasil MUBESLUB GPdI, Cisarua, 7 Juni 2012).

<sup>119</sup>Ibid.



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,453 <sup>a</sup>	,206	,196	4,157

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel *Model Summary* didapatkan **R Square = 0,206** atau 20,6% dari variance Pembangunan Pemimpin Baru (Y) dapat dijelaskan oleh Konsepsi Waktu (X<sub>1</sub>) dan Motivasi (X<sub>2</sub>), sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	751,581	2	375,791	<b>21,748</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
	Residual	2902,945	168	17,279		
	Total	3654,526	170			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel *ANOVA* mengindikasikan nilai **F<sub>hitung</sub> = 21,748** > F<sub>tabel(0,95;2;169)</sub> = 3,05 dan P-value = 0,000 < α (0,05) ; maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima , yang berarti bahwa *antara variabel Konsepsi Waktu (X<sub>1</sub>) dan Motivasi (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap Pembangunan Pemimpin Baru (Y) pada golongan Junior.*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>22,462</b>	4,627		4,855	,000
	X1	<b>,272</b>	,073	,257	<b>3,706</b>	<b>,000</b>
	X2	<b>,331</b>	,068	,340	<b>4,904</b>	<b>,000</b>

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel *Coefficients* nilai-nilai **t<sub>hitung</sub> = 3,706 ; 4,904** > t<sub>tabel(0,95;170)</sub> = 1,654 dan nilai-nilai P-value = 0,000 ; 0,000 < α (0,05) ; maka *H<sub>0</sub>* ditolak , untuk konstanta a (**22,462**), koefisien b<sub>1</sub> (**0,272**) signifikan, dan koefisien b<sub>2</sub> (**0,331**) signifikan, maka ditemukan persamaan linear:

$$Y_j = 22,462 + 0,272X_1 + 0,331X_2$$

**b) Uji Regresi Linear Ganda (X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub> secara bersama-sama dan Y) untuk golongan Senior**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 <sup>a</sup>	<b>,318</b>	,310	3,122

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel *Model Summary* didapatkan **R Square = 0,318** atau 31,8% dari variance Pembangunan Pemimpin Baru (Y) dapat dijelaskan oleh Konsepsi Waktu (X<sub>1</sub>) dan Motivasi (X<sub>2</sub>), sisanya 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764,617	2	382,308	<b>39,230</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
	Residual	1637,219	168	9,745		
	Total	2401,836	170			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel ANOVA mengindikasikan nilai  $F_{hitung} = 39,230 > F_{tabel(0,95;2;169)} = 3,05$  dan P-value =  $0,000 < \alpha (0,05)$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , yang berarti bahwa *antara variabel Konsepsi Waktu (X<sub>1</sub>) dan Motivasi (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap Pembangunan Pemimpin Baru (Y) pada golongan Senior.*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>26,999</b>	3,263		8,275	,000
	X1	<b>,174</b>	,052	,222	<b>3,332</b>	<b>,001</b>
	X2	<b>,350</b>	,051	,456	<b>6,828</b>	<b>,000</b>

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel *Coefficients* nilai-nilai  $t_{hitung} = 3,332 ; 6,828 > t_{tabel(0,95;170)} = 1,654$  dan nilai-nilai P-value = **0,000 ; 0,001**  $< \alpha (0,05)$  ; maka  $H_0$  ditolak , untuk konstanta a (**26,999**), koefisien  $b_1$  (**0,174**) signifikan, dan koefisien  $b_2$  (**0,350**) signifikan, maka ditemukan persamaan linear:

$$Y_s = 26,999 + 0,174X_1 + 0,35X_2$$

## 2. Uji T-Test terhadap Hipotesis

Berdasarkan pembahasan analisa data yang terkumpul di lapangan dan hipotesis yang telah dirumuskan pada awal penelitian, ditemukan bahwa:

- a) Di golongan Junior terdapat hubungan / pengaruh yang kuat sebesar **68,1%** dan hubungan yang murni 58,8% antara Konsepsi Waktu dengan Pembangunan Pemimpin Baru. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) =  $0,000 < \alpha (0,05)$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	<b>,681<sup>**</sup></b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
Y	Pearson Correlation	<b>,681<sup>**</sup></b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

**\*\***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Junior didapati pengaruh positif / kuat antara variabel Konsepsi Waktu terhadap Pembangunan Pemimpin Baru di GPDI, artinya *bahwa dengan adanya Konsepsi Waktu yang baik maka Pembangunan Pemimpin Baru di GPDI pun akan menjadi lebih baik pula.*

- b) Di golongan Senior terdapat hubungan / pengaruh yang kuat sebesar **66,5%** dan hubungan yang murni 55,4% antara Konsepsi Waktu dengan Pembangunan Pemimpin Baru. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	<b>,665**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
Y	Pearson Correlation	<b>,665**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Senior didapati pengaruh positif / kuat antara variabel Konsepsi Waktu terhadap Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI, artinya bahwa dengan *adanya Konsepsi Waktu yang baik maka Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI pun akan menjadi lebih baik pula.*

Berdasarkan pembahasan hipotesis pada butir (1) dan (2) di atas maka dapat dikatakan bahwa *dalam implementasinya seorang pemimpin yang berkonsepsikan waktu yang baik adalah seseorang yang selalu menghargai waktu, melayani dengan efektif / efisien sesuai skala prioritas, sanggup berbagi waktu dengan keluarga, dan peka terhadap waktu kekinian (yang selalu memandang hari ini adalah kesempatan emas dari Tuhan untuk berkarya); akan selalu memberi dampak positif dan kuat untuk terlaksananya pembangunan pemimpin baru yang berkompetensi tinggi (penuh integritas, terbuka, fleksibel, dan kreatif).* Pada taraf implementasi ini, didapati bahwa golongan Juniorlah yang lebih berdampak daripada golongan Senior di setiap isu penelitian.

Kajian ini didukung dengan beberapa dasar Alkitab. Semasa pelayanan-Nya, Yesus Kristus pun memiliki jumlah jam yang sama dalam sehari (24 jam), namun kualitas investasi waktu-Nya sangat baik. Dalam kepadatan pelayanan-Nya, Tuhan Yesus merasakan bahwa desakan untuk mengkonsepsikan waktu sudah semestinya harus ada, Dia berkata, "Aku harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja." (Yohanes 9:4). Jadi apabila sebagai pemimpin tidak memiliki kepekaan terhadap kekinian, pasti akan banyak kehilangan momen emas dari Tuhan.

- c) Di golongan Junior terdapat hubungan / pengaruh yang kuat sebesar **67%** dan hubungan yang murni 54,9% antara Motivasi dengan Pembangunan Pemimpin Baru. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	<b>,670**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
Y	Pearson Correlation	<b>,670**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Junior didapati pengaruh positif / kuat antara variabel Motivasi terhadap Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI,

artinya bahwa dengan *adanya Motivasi yang baik maka Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI pun akan menjadi lebih baik pula.*

d) Di golongan Senior terdapat hubungan / pengaruh yang kuat sebesar **52%** dan hubungan yang murni 46,1% antara Motivasi dengan Pembangunan Pemimpin Baru. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 < α (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	<b>,520**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
Y	Pearson Correlation	<b>,520**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Senior didapati pengaruh positif / kuat antara variabel Motivasi terhadap Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI, artinya bahwa dengan *adanya Motivasi yang baik maka Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI pun akan menjadi lebih baik pula.*

Berdasarkan pembahasan hipotesis pada butir (1) dan (2) di atas maka dapat dikatakan bahwa *dalam implementasinya seorang pemimpin yang bermotivasi melayani yang baik adalah seseorang yang memulai panggilan pelayanan dengan motivasi yang murni, berperilaku yang bisa jadi berkat, sanggup mempercayai dan memberi mandat kepada orang di sekitarnya, serta bisa menjadi motivator / pendorong yang berempati bagi orang-orang yang dipimpinya ; akan selalu memberi dampak positif dan kuat untuk terlaksananya pembangunan pemimpin baru yang berkompentensi tinggi (penuh integritas, terbuka, fleksibel, dan kreatif).* Pada taraf implementasi ini, didapati bahwa golongan Juniorlah yang lebih berdampak daripada golongan Senior di setiap isu penelitian.

Kajian ini didukung seperti apa yang dituliskan dalam Alkitab, yaitu apresiasi Yesus terhadap para murid-Nya adalah salah satu faktor yang membuat-Nya menjadi Pemimpin Besar. Ia tidak pernah meninggikan diri-Nya sendiri, Ia selalu mendorong para murid-Nya, dan Ia juga pernah berkata, "Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa;" (Yohanes 14:12). Gereja bahkan dunia berharap bahwa pemimpin Kristen pada masa kini maupun akan datang harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai Kristus tersebut.

d) Di golongan Junior terdapat hubungan / pengaruh yang kuat dan signifikan antara Konsepsi Waktu dengan Motivasi yakni sebesar **76,1%**. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 < α (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	<b>,761**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
X2	Pearson Correlation	<b>,761**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Junior didapati pengaruh positif / kuat di antara kedua variabel independen ini, yakni variabel Konsepsi Waktu dan variabel Motivasi. *Dengan kata lain, sekalipun variabel-variabel ini keduanya bersifat independen / bebas namun mempunyai suatu hubungan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.*

e) Di golongan Senior terdapat hubungan / pengaruh yang cukup signifikan antara Konsepsi Waktu dengan Motivasi yakni sebesar 30,2%. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	<b>,302**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
X2	Pearson Correlation	<b>,302**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Senior hanya didapati pengaruh yang berada pada *level* cukup di antara kedua variabel independen ini, yakni variabel Konsepsi Waktu dan variabel Motivasi. *Dengan kata lain, sekalipun variabel-variabel ini kedua-duanya bersifat independen / bebas namun masih mempunyai suatu hubungan yang cukup untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya.*

Berdasarkan pembahasan hipotesis pada butir (1) dan (2) di atas maka dapat dikatakan bahwa setiap unsur-unsur yang ada dalam Konsepsi Waktu (mampu menghargai waktu, melayani secara efektif dan efisien sesuai skala prioritas, sanggup berbagi waktu dengan keluarga, serta peka terhadap waktu kekinian) **sangat bersinergi** dengan unsur-unsur yang ada dalam Motivasi (berangkat dari motivasi yang murni, perilaku yang bisa jadi berkat, sanggup mempercayai dan memberi mandat, serta motivator yang berempati). Pada taraf implementasi ini, didapati bahwa golongan Juniorlah yang lebih berdampak daripada golongan Senior di setiap isu penelitian.

Kajian di atas didukung dengan kajian Alkitab, dimana managerial waktu dan seni memotivasi gaya Musa kepada Yosua sebagai sebuah pola pemuatan yang benar. Waktu bersama dengan Allah menduduki prioritas yang utama, (Keluaran 17 : 8-16). Terlihat jelas di sini bahwa dalam konsepsi waktu seorang Musa, dimasukkan juga unsur-unsur motivasional yang kental. Musa berdoa untuk Yosua demi kemenangan Israel. Di sisi lain, Yosua menunjukkan juga sebuah perilaku yang bisa menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarnya (bisa berbagi waktu dengan keluarga). Ia memproklamirkan di depan bangsa Israel : “Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; ,,Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!” (Yosua 24 : 15).

f) Di golongan Junior terdapat hubungan / pengaruh yang kuat dan signifikan antara Konsepsi Waktu dan Motivasi yang secara bersama-sama terhadap Pembangunan Pemimpin Baru yaitu sebesar **65,2%**. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		TotalSkorX1X 2	Y
TotalSkorX1X2	Pearson Correlation	1	<b>,652**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
Y	Pearson Correlation	<b>,652**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Junior didapati pengaruh positif / kuat antara Konsepsi Waktu dan Motivasi yang secara bersamaan terhadap Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI, artinya *bahwa dengan adanya Konsepsi Waktu yang baik ditambah juga dengan Motivasi yang baik maka Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI pun akan menjadi lebih baik pula.*

g) Di golongan Senior terdapat hubungan/ pengaruh yang kuat dan signifikan antara Konsepsi Waktu dan Motivasi yang secara bersama-sama terhadap Pembangunan Pemimpin Baru yaitu sebesar **54,9%**. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis telah didapatkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Correlations**

		TotalSkorX1X 2	Y
TotalSkorX1X2	Pearson Correlation	1	<b>,549**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	171	171
Y	Pearson Correlation	<b>,549**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	171	171

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa di golongan Senior didapati pengaruh positif / kuat antara Konsepsi Waktu dan Motivasi yang secara bersamaan terhadap Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI, artinya *bahwa dengan adanya Konsepsi Waktu yang baik ditambah juga dengan Motivasi yang baik maka Pembangunan Pemimpin Baru di GPdI pun akan menjadi lebih baik pula.*

Berdasarkan pembahasan hipotesis pada butir (a) dan (b) di atas maka dapat dikatakan bahwa konsepsi waktu dan motivasi adalah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun pemimpin baru di lokus penelitian, dalam hal ini organisasi GPdI. ***Terlihat jelas pada implementasinya, bahwa dengan sinergitas yang baik dari konsepsi waktu dan motivasi melayani akan menghasilkan dampak yang kuat dan positif dalam membangun pemimpin baru yang berkompetensi tinggi.*** Pada taraf implementasi ini, didapati bahwa golongan Juniorlah yang lebih berdampak daripada golongan Senior di setiap isu penelitian.

Kajian di atas tentunya harus dilandasi dengan kajian Alkitab yang benar. Pola konsepsi waktu dan seni motivasi gaya Musa telah diserap dengan baik oleh Yosua. Yosua menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap gerak langkah kepemimpinannya. Semangat untuk membangun pemimpin baru dilakukannya. Ia memilih dan mengangkat pemimpin di setiap suku-suku Israel, pemimpin bani, pemimpin kaum, dan pemimpin kelompok. Ia membagi Tanah Kanaan dengan adil untuk setiap suku (kecuali suku Lewi), setiap wilayah bani, kota-kotanya, desa-desanya, bahkan kota-kota perlindungan. Dia belajar dari kekurangan Musa dan mengembangkan sesuatu yang lebih *up to date* di zamannya, (Yosua 13 – 22).

Dengan memahami kajian teologis ini, maka tibalah pada sebuah pengertian bahwa *sudah saatnya sekarang para pemimpin GPdI (pada khususnya) dan pemimpin Kristen (pada umumnya) untuk mengkolaborasikan konsepsi waktu yang baik dan motivasi melayani yang*

*tinggi untuk mendapatkan pemimpin baru yang berkualitas tinggi di masa kini maupun yang akan datang.*

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dengan memperhatikan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh kesimpulan :

1. Secara global dari hasil analisis statistik ditemukan adanya semacam ‘anomali’ hasil penelitian yang mengherankan, dimana ada perbedaan hasil pada *taraf pemahaman* dan *taraf implementasi (dampak)* di antara golongan Junior dan Senior. Pada taraf pemahaman, golongan Senior sedikit lebih tinggi dalam memahami setiap isu penelitian , tetapi pada taraf implementasi di lapangan ditemukan bahwa golongan Juniorlah yang jauh lebih berdampak di setiap isu penelitian
2. Adanya relevansi yang linear antara teori konsepsi waktu berdasarkan hukum relativitas Einstein, teori konsepsi waktu berdasarkan teori psikologi, teori konsepsi waktu berdasarkan kajian teologis, dan hasil riset ini; dimana semuanya bermuara pada sebuah dimensi yang bernama **“proses realitas dan perubahan.”** Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang “mampu menghargai waktu, melayani secara efektif / efisien sesuai skala prioritas, sanggup berbagi waktu dengan keluarga, dan peka terhadap waktu kekinian”
3. Adanya relevansi yang linear antara teori motivasi berdasarkan kajian sekuler, teori motivasi berdasarkan kajian teologis, dan hasil riset ini; dimana semuanya bermuara pada satu tempat yakni **“sikap hati.”** Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang memiliki “motivasi yang murni, perilaku yang bisa jadi berkat, sanggup mempercayai / memberi mandat, dan sebagai motivator yang berempati”

### Saran

Berdasarkan hasil temuan di atas maka penelitian ini menyarankan:

1. Demi efektifitas kepemimpinan di GPdI, perlu adanya usulan tentang pasal-pasal ke dalam AD / ART yang mengatur batas usia maksimum seseorang pelayan yakni 70 tahun (masa purna-bakti)
2. Sekarang adalah saat yang tepat bagi para pemimpin GPdI (pada khususnya) dan pemimpin Kristen (pada umumnya) untuk mengkolaborasikan konsepsi waktu yang baik dan motivasi melayani yang tinggi untuk mendapatkan pemimpin baru yang berkualitas tinggi di masa kini maupun yang akan datang.

## REFERENSI

- Beefu, A. (2011). *The leadership journey*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Blackaby, H., & Richard, B. (2005). *Spiritual Leadership*. Batam: Gospel Press.
- Engstrom, W., T., & Edward R., D. (1976). *The art of management for christian leaders*. Texas: Word Books.
- Gibson, I., & Donnely. (2004). *Organisasi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Hammond, J., & Annette, H. (2013). *Peta Zaman*. Jakarta: Metanoia.
- Kartono, K. (2009). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malthis, R. L., & Jacson. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Salemba.
- Manna Sorgawi. (2014). *Antara kronos dan kairos*. Jakarta: YPI Kawanank Kecil Divisi.
- Maxwell, C., J. (1997). *Mengembangkan kepemimpinan di sekeliling anda*. Jakarta: Professional Books.

Octavianus, P. (1997). *Manajemen dan kepemimpinan menurut wahyu Allah*. Malang: Gandum Mas.

Robbins P. S., & Mary, C. (2005). *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks grup Gramedia.

Rush, M. (1991). *Pemimpin baru*. Jakarta: YPI Imanuel.

Santapan Harian. (2005). *Mawas diri*. Solo: SABDA.

Saragih, J. (2009). *Manajemen kepemimpinan gereja*. Jakarta: Suara Gereja Kristiani Yang Esa Peduli Bangsa.

Strong, J. (2016). *The exhaustive concordance of the Bible*. Iowa: World Bible Publishers, n.d.

Tim Penyusun. (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trihendradi, C. (2013). *Step by step IBM SPSS 21 - Analisa data statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

**Peraturan-peraturan:**

Majelis Pusat GPdI. (2012). *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Gereja Pantekosta di Indonesia*.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil. [www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id) diakses 1 April 2015.*